

## **BAB V**

### **Kesimpulan Dan Saran**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberi bukti empiris terkait *Capital intensity*, *inventory intensity*, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak, Berikut ialah hasil dari proses analisis serta pengujian yang telah dilakukan sebelumnya :

1. *Capital intensity* (X1) memiliki pengaruh terhadap Agresvitas Pajak (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 hingga 2021. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan melakukan investasi terhadap aset tetap maka akan semakin agresif juga perusahaan melakukan tindakan agresvitas pajak karena biaya depresiasi yang timbul akibat dari investasi terhadap aset tetap akan mengurangi laba perusahaan dan otomatis akan mengecilkan laba kena pajak bagi perusahaan.
2. *Leverage* (X3) memiliki pengaruh terhadap Agresvitas Pajak (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 hingga 2021. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan melakukan pembiayaan terhadap aktiva perusahaan dengan menggunakan dana dari pihak ketiga atau kreditur yang akan menimbulkan bunga, sehingga bunga tersebut akan dijadikan sebagai salah satu cara perusahaan melakukan agresivitas pajak.
3. *Inventory intensity* (X2) memiliki pengaruh terhadap Agresvitas Pajak (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 hingga 2021. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan melakukan investasi terhadap aset persediaan maka akan semakin agresif juga perusahaan melakukan tindakan agresvitas pajak karena biaya biaya tambahan yang timbul akibat dari investasi terhadap aset persediaan akan mengurangi laba perusahaan dan otomatis akan mengecilkan laba kena pajak bagi perusahaan.
4. *inventory intensity* (Z) dapat memoderasi pengaruh *Capital intensity* (X1) terhadap Agresivitas Pajak (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan

yang menunjukkan tingkat *inventory intensity* tinggi maka, perusahaan akan cenderung menginvestasikan kedalam aset tetap. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat *capital intensity* dipastikan perusahaan tersebut telah melakukan investasi terhadap aset tetap untuk keperluan persediaan perusahaan, seperti pengiriman barang, produksi barang dan tempat persediaan barang disimpan. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki tingkat *Capital intensity* dan *Inventory intensity* yang tinggi akan semakin agresif terhadap pajaknya.

5. *inventory intensity* (Z) dapat memoderasi pengaruh *Leverage* (X3) terhadap Agresivitas Pajak (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menunjukkan tingkat *inventory intensity* yang tinggi maka, perusahaan akan cenderung melakukan pembiayaan dengan menggunakan dana yang berasal dari pihak ketiga atau kreditur. Hal ini bertujuan untuk perusahaan agar mampu melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga hasil atau keuntungan yang akan diterima perusahaan akan semakin besar. Tetapi hasil dari tingkatan *leverage* tersebut akan menimbulkan bunga sesuai dengan tingkatan *leverage* itu sendiri, sehingga bunga tersebut akan dijadikan sebagai salah satu cara untuk melakukan agresivitas pajak. Oleh karena itu perusahaan memiliki tingkat *Inventory intensity* dan *Leverage* yang tinggi maka akan semakin agresif juga perusahaan terhadap pajaknya.
6. *Capital intensity*, *Leverage* dan *Inventory intensity* secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sub sector Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Terlepas dari manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, namun tentunya ada keterbatasan pada penelitian. Berikut ialah keterbatasan yang ada pada penelitian ini :

1. Pada proses olah data operasional variabel, peneliti menemukan terdapat 43 perusahaan yang diketahui tidak memiliki data yang peneliti butuhkan untuk melakukan olah data pada variabel *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* dan *Leverage*, di mana data tersebut ialah data yang tidak terdapat dalam

perusahaan. Sehingga ke-43 perusahaan tersebut harus dikeluarkan dari sampel penelitian.

2. Pada proses uji asumsi klasik, peneliti menemukan bahwa data penelitian tidak berdistribusi secara normal. Sehingga harus dilakukan outlier sebanyak 44 data atau sekitar 30% dari total data agar proses uji asumsi klasik bisa berjalan dengan baik.
3. Pada bagian moderasi peneliti kesulitan mencari jurnal terdahulu sebagai acuan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

### 5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan, hasil analisa, hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian yang ada. Maka terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih kritis lagi terhadap fenomena agresivitas pajak ini dan dapat mengembangkan penelitian ini baik dari segi komposisi variabel yang digunakan, pengukuran yang diterapkan, objek yang diteliti, tahun amatan, serta metode penelitian berupa software yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan pengukuran yang berbeda pada penelitian selanjutnya.
2. Bagi Perusahaan Perusahaan diharapkan bisa terus lebih baik lagi dalam menjalankan kewajibannya dengan membayarkan laba kena pajak secara tepat dan benar, dengan tujuan agar resiko yang tidak diinginkan oleh para pemangku kepentingan dapat diminimalisir.
3. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan investasi di suatu perusahaan